

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI MENGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS V SD NEGERI 03 BINUANG KAMPUNG DALAM KOTA PADANG

Tasya Aulia¹, Elfia Sukma², Desyandri³, Yesni Yenti⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: tasyaaulia0304@icloud.com

Article History

Received: 31-07-2025

Revision: 08-08-2025

Accepted: 10-08-2025

Published: 12-08-2025

Abstract. This research aims to describe the planning, implementation, and improvement of narrative text writing skills using the Discovery Learning model in grade V of SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam, Kota Padang. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative and quantitative approach. The research is conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the research are the teacher and 28 students of grade V from SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam, Kota Padang, which consists of 11 male students and 17 female students. The research results indicate an improvement, in cycle I starting with the analysis of lesson planning modules: a) the lesson module showed an average percentage assessment of 89.58% (B) in cycle I, increased to 95.83% (SB) in cycle II, b) the implementation aspect of the teacher in cycle I achieved an average percentage of 82.82% (B) which increased to 96.87% (SB) in cycle II. Meanwhile, the implementation aspect of the students in cycle I obtained an average percentage of 82.82% (B) which increased to 96.87% (SB) in cycle II, c) the assessment of students' knowledge learning outcomes in cycle I obtained an average of 60.71 (D) increased in cycle II to an average score of 84.64 (B). The assessment of learning outcomes in skills during Cycle I achieved an average score of 76.79 (C), which improved in Cycle II with an average score of 85.97 (B).

Keywords: Writing Skills, Explanatory Texts, Discovery Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 28 orang peserta didik kelas V SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang yang terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dimulai dengan hasil analisis perencanaan modul ajar: a) modul ajar menunjukkan penilaian persentase rata-rata pada siklus I 89,58% (B) meningkat menjadi 95,83% (SB) pada siklus II, b) Pelaksanaan aspek guru siklus I memperoleh persentase rata-rata 82,82% (B) meningkat menjadi 96,87% (SB) pada siklus II. Sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase rata-rata 82,82% (B) meningkat menjadi 96,87% (SB) pada siklus II, c) penilaian terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 60,71 (D) meningkat pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 84,64 (B). Penilaian terhadap hasil belajar keterampilan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,79 (C) meningkat pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85,97 (B).

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Eksplanasi, *Discovery Learning*

How to Cite: Aulia, T., Sukma, E., Desyandri., & Yenti, Y. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 03 Binuang Kampung dalam Kota Padang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 7596-7610. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3978>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana untuk mengakses berbagai informasi dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, menjadi kompetensi yang harus dikuasai dan terus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengembangkan empat keterampilan berbahasa yang esensial, yang tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mauliddiyah, 2021).

Salah satu keterampilan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah menulis teks eksplanasi. Menulis jenis teks ini tidaklah sederhana, karena memerlukan pemahaman yang baik mengenai ciri dan strukturnya. Teks eksplanasi bertujuan menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena secara sistematis dan logis, dengan karakteristik utama: (1) informasi faktual, (2) penggunaan hubungan sebab-akibat, (3) fokus pada fenomena alam, sosial, dan budaya, (4) pernyataan informatif, dan (5) penyajian yang jelas dan logis (Natasya, 2024). Dengan memahami ciri-ciri ini, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan tulisan yang runtut, faktual, dan mudah dipahami pembaca.

Keterampilan menulis bagi siswa kelas V sekolah dasar mencakup penguasaan struktur kalimat, penggunaan tanda baca dan huruf kapital, serta pemilihan kosakata yang tepat. Peran guru sangat penting dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan ini. Namun, berdasarkan observasi penulis pada 6–8 Februari 2025 di SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam, ditemukan berbagai permasalahan. Dari sisi perencanaan, guru cenderung menggunakan modul ajar dari internet tanpa penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik dan belum memuat tahapan menulis secara lengkap (pramenulis, saat menulis, pascamenulis). Model pembelajaran juga kurang bervariasi, sehingga siswa menjadi jenuh, dan media pembelajaran terbatas pada buku guru serta buku siswa.

Dari segi pelaksanaan, wawancara dengan guru kelas V mengungkap bahwa siswa kurang termotivasi menulis karena menganggapnya membosankan, belum memahami kaidah penulisan seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan konjungsi, serta kesulitan memilih kosakata yang tepat. Sebagian siswa juga kurang berani bertanya ketika belum memahami materi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan ide. Data nilai menunjukkan hanya 11 dari 28 siswa yang tuntas pada nilai tengah semester, dan 13 siswa yang tuntas pada penilaian keterampilan menulis. Hasil ini belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 80.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, mendorong kreativitas, dan melatih keterampilan berpikir kritis. Salah satunya adalah model *Discovery Learning* (DL). Menurut Cahyaningtyas dkk. (2023), model ini mendorong siswa menemukan konsep pembelajaran sendiri melalui eksplorasi informasi, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. Siregar (2021) juga menekankan bahwa *Discovery Learning* berfokus pada pengalaman langsung dan pemahaman konsep inti suatu bidang ilmu, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas model ini. Siregar (2021) mencatat peningkatan rata-rata nilai menulis teks eksplanasi dari 65,5 (pra siklus) menjadi 75,7 (siklus I) dan 81,8 (siklus II). Penelitian Agustinah dan Rochmiyati (2023) juga menunjukkan peningkatan keterampilan menulis dari rata-rata 68,55 (kualifikasi lebih dari cukup) menjadi 79,92 (kualifikasi baik) setelah penerapan *Discovery Learning*. Berdasarkan temuan ini, peneliti memandang model *Discovery Learning* berpotensi meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, sehingga penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Discovery Learning* (DL) di Kelas V SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif) dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alur penelitian mengikuti model siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik kelas V SD Negeri Binuang Kampung Dalam, Kota Padang, pada tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik sebanyak 28 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 17 perempuan.

Teknik pengumpulan data mencakup metode nontes dan tes. Metode nontes meliputi analisis dokumen, observasi, dan wawancara untuk memperoleh gambaran proses pembelajaran dan kondisi peserta didik. Metode tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis sebelum dan sesudah tindakan. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan sebesar 80%, sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Acuan penskoran mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan pada tabel sebelumnya. Persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dihitung menggunakan rumus dari Kemendikbud (2018). Sedangkan untuk perhitungan presentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam kemendikbud (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$94 < SB \leq 100$
Baik (B)	$87 < B \leq 93$
Cukup (C)	$80 < C \leq 86$
Kurang (K)	≤ 80

HASIL

Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 87,5 % dengan predikat baik (B).

Tabel 2. Hasil penilaian modul ajar siklus I pertemuan 1

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1	Informasi Umum	4	SB
2	Kompetensi Inti	4	SB
3	Kegiatan Pembelajaran	4	SB
4	Bahan Ajar	1	K
5	Penilaian	4	SB
6	Tampilan Modul Ajar	4	SB
Jumlah Skor		21	
Persentase		87,5%	
Kualifikasi		B	

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan I memperoleh skor 25 dengan skor maksimal 32, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 78,13 % dengan predikat cukup (C). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil analisis pengamatan aspek guru siklus I pertemuan 1

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1	Kegiatan Pendahuluan	3	B
2	Kegiatan Inti		
	1) Stimulasi (Pemberian rangsangan)	4	B
	2) Problem statement (Identifikasi masalah)	3	B
	3) Data Collecting (Mengumpulkan Data)	3	SB
	4) Data Processing (pengolahan data)	4	B
	5) Verification (Melakukan pembuktian)	3	C
	6) Generalization (Menarik kesimpulan)	2	C

3	Kegiatan Penutup	3	B
Jumlah Skor		25	
Persentase		78,13%	
Kualifikasi		C	

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh skor 25 dengan skor maksimal 32, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 78,13% dengan predikat cukup (C).

Tabel 4. Hasil analisis pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan 1

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1	Kegiatan Pendahuluan	3	B
2	Kegiatan Inti		
	1) Stimulasi (Pemberian rangsangan)	4	B
	2) Problem statement (Identifikasi masalah)	3	SB
	3) Data Collecting (Mengumpulkan Data)	3	B
	4) Data Processing (pengolahan data)	4	B
	5) Verification (Melakukan pembuktian)	3	B
	6) Generalization (Menarik kesimpulan)	3	B
3	Kegiatan Penutup	3	B
Jumlah Skor		25	
Persentase		78,13%	
Kualifikasi		C	

Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 22 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 91,67 % dengan predikat Sangat Baik (SB).

Tabel 5. Hasil penilaian modul ajar siklus I pertemuan 2

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1	Informasi Umum	4	SB
2	Kompetensi Inti	4	SB
3	Kegiatan Pembelajaran	4	SB
4	Bahan Ajar	2	K
5	Penilaian	4	SB
6	Tampilan Modul Ajar	4	SB
Jumlah Skor		22	
Persentase		91,67%	
Kualifikasi		SB	

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 28 dengan skor maksimal 32, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 87,5 % dengan predikat baik (B).

Tabel 6. Hasil analisis pengamatan aspek guru siklus I pertemuan 2

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1	Kegiatan Pendahuluan	4	SB
2	Kegiatan Inti		
	1) Stimulasi (Pemberian rangsangan)	4	SB
	2) Problem statement (Identifikasi masalah)	4	SB
	3) Data Collecting (Mengumpulkan Data)	3	B
	4) Data Processing (pengolahan data)	4	SB
	5) Verification (Melakukan pembuktian)	3	B
	6) Generalization (Menarik kesimpulan)	3	B
3	Kegiatan Penutup	3	B
Jumlah Skor		28	
Persentase		87,5%	
Kualifikasi		B	

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 28 dengan skor maksimal 32, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 87,5 % dengan predikat baik (B). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil analisis pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan 2

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1	Kegiatan Pendahuluan	4	SB
2	Kegiatan Inti		
	1) Stimulasi (Pemberian rangsangan)		
	2) Problem statement (Identifikasi masalah)	4	SB
	3) Data Collecting (Mengumpulkan Data)	4	SB
	4) Data Processing (pengolahan data)	3	B
	5) Verification (Melakukan pembuktian)		
	6) Generalization (Menarik kesimpulan)	4	SB
		3	B
		3	B
3	Kegiatan Penutup	3	B
Jumlah Skor		28	
Persentase		87,5%	
Kualifikasi		B	

Siklus II

Pengamatan Aspek Modul Ajar Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,83 % dengan predikat sangat baik (SB).

Tabel 8. Hasil penilaian modul ajar siklus I pertemuan 2

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1	Informasi Umum	4	SB
2	Kompetensi Inti	4	SB
3	Kegiatan Pembelajaran	4	SB
4	Bahan Ajar	3	B
5	Penilaian	4	SB
6	Tampilan Modul Ajar	4	SB
Jumlah Skor			23
Persentase			95,83%
Kualifikasi			SB

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan aktivitas guru siklus II memperoleh skor 31 dengan skor maksimal 32, maka nilai siklus II adalah 96,87 % dengan predikat sangat baik (SB).

Tabel 9. Hasil analisis pengamatan aspek guru siklus II

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Kualifikasi
1	Kegiatan Pendahuluan	4	SB
2	Kegiatan Inti		
	1) Stimulasi (Pemberian rangsangan)	4	SB
	2) Problem statement (Identifikasi masalah)	4	SB
	3) Data Collecting (Mengumpulkan Data)	4	SB
	4) Data Processing (pengolahan data)	4	SB
	5) Verification (Melakukan pembuktian)	4	SB
	6) Generalization (Menarik kesimpulan)	4	SB
3	Kegiatan Penutup	3	B
Jumlah Skor			31
Persentase			96,87%
Kualifikasi			SB

Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Maka, disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan

DISKUSI

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus 1 sudah berlangsung dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran pada siklus I belum berjalan secara optimal. Beberapa kekurangan teridentifikasi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran diukur berdasarkan pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Permasalahan yang terjadi pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik tidak jauh berbeda, karena keduanya merujuk dari deskriptor yang sama dan aktivitas peserta didik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, guru belum mengajar peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib nasional. Hal ini diakibatkan oleh yang guru cenderung memulai pembelajaran dengan segera agar seluruh kegiatan inti dapat terlaksana dengan baik. Hal ini membuat kegiatan awal pembelajaran, seperti menyanyikan lagu wajib nasional, sering kali terlewat atau dianggap sebagai bagian yang bisa dihilangkan demi efektivitas penyampaian materi utama dan hilangnya rasa nasionalisme terhadap tanah air.

Handarawati (2024) Menyatakan Salah satu cara untuk memperkuat rasa nasionalisme siswa adalah implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus yaitu menyanyikan lagu nasional di awal pembelajaran atau sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di mulai. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk memiliki semangat kebangsaan, mencintai produk dalam negeri, menghargai bangsanya sendiri, serta mampu memahami, menghafal, dan menghayati makna dari lagu-lagu nasional.

Pada kegiatan inti, terdapat beberapa langkah implementasi model *Discovery Learning* yang belum terlaksana dengan baik. Pada tahap pra menulis dalam kegiatan identifikasi masalah (*Problem Statement*) guru belum memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mengemukakan jawaban. Guru seharusnya memberikan apresiasi kepada semua siswa tanpa pandang bulu. Menurut (Cendana & Siswanto, 2022) Cara yang efektif untuk melakukan hal ini adalah dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan menyebutkan nama mereka, menggunakan gerakan tubuh, intonasi, dan ekspresi wajah yang positif. Tindakan ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada kegiatan pengumpulan data (*Data Collection*), guru belum menginstruksikan peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompoknya untuk mengumpulkan data dan mengumpulkan informasi mengenai fenomena alam. Hal ini terjadi karena manajemen waktu yang kurang efektif selama pembelajaran. Guru mungkin terlalu fokus pada penyampaian materi sehingga alokasi waktu untuk kegiatan kolaboratif menjadi terabaikan. Akibatnya, tahapan pengumpulan data yang seharusnya dilakukan secara berkelompok tidak sempat terlaksana. Keaktifan ini mendorong peserta didik untuk lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, menanggapi jawaban kelompok lain, memanfaatkan sumber belajar yang ada, serta meningkatkan partisipasi kelompok dalam pembelajaran (Judrah dkk., 2024). Interaksi dan kerja sama antar peserta didik sangat penting untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Ketika diberikan ruang untuk aktif, peserta didik menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator agar peserta didik aktif melakukan berbagai aktivitas.

Pada tahap pascamenulis dalam kegiatan *Verification* (pembuktian) guru belum menginstruksikan peserta didik yang tidak tampil untuk memberikan tanggapan. Melalui proses ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif dalam menyelesaikan masalah, yang merupakan bekal penting dalam berinteraksi dan berkontribusi di lingkungan sosial mereka (Hasanah & Himami, 2021). Memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk terlibat aktif, termasuk dalam memberi tanggapan, sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang setara tanpa memandang latar belakang mereka. Hal ini juga dapat membangun suasana belajar yang mendorong kerjasama dan saling ketergantungan positif antar siswa dalam menyelesaikan tugas. Jika tidak dilatih sejak dini, siswa akan cenderung pasif dan hanya menjadi pendengar selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan ruang diskusi yang aman dan terbuka, di mana setiap peserta didik merasa dihargai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penguatan berupa reward, seperti pujian, senyuman, atau kata-kata positif saat siswa berani mengungkapkan pendapat. Bentuk apresiasi tersebut akan melatih anak untuk aktif belajar dan berani menyampaikan pendapat atau sanggahan dengan bahasa yang efektif.

Pada kegiatan *generalization* (menarik kesimpulan), guru belum memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah berani tampil dan guru juga belum menanyakan mengenai hal-hal yang belum dimengerti peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dua arah dalam pembelajaran masih kurang optimal. Guru terlalu fokus pada penyampaian materi dan pengelolaan waktu sehingga lupa atau tidak menyisihkan waktu untuk sesi klarifikasi atau refleksi. Selain itu, tidak semua peserta didik aktif menyampaikan kebingungannya secara

spontan, sehingga penting bagi guru untuk secara proaktif menggali pemahaman mereka. (S. Susanti, 2016) Menyatakan interaksi yang dibangun seharusnya tidak hanya bersifat fisik atau visual, tetapi juga kognitif, yakni melalui keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan begitu, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan partisipatif. Dalam konteks pembelajaran, guru dipandang memiliki peran penting untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik.

Pada kegiatan penutup, guru belum memberikan pesan moral kepada peserta didik. Hal ini karena guru hanya terfokus pada penyampaian kesimpulan sehingga peserta didik kurang memahami pesan dalam pelajaran yang telah dilaksanakan. Kurang memahami nilai-nilai atau pesan positif yang dapat diambil dari topik yang dibahas, seperti fenomena alam atau sosial. Padahal, teks eksplanasi tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir logis dan runtut, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk membangun kesadaran dan nilai-nilai kehidupan melalui topik yang dikaji. (Nur Laeli Asyahidah, Yayang Furi Furnamasari, 2021) Menyatakan Pembelajaran teks eksplanasi tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan karakter dan moral peserta didik. Untuk itu, guru perlu mengoptimalkan peran sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan struktur dan kaidah teks eksplanasi, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang terkandung di dalamnya, misalnya pentingnya menjaga lingkungan, peduli terhadap sesama, atau waspada terhadap bencana alam. Guru juga berperan sebagai teladan dan motivator dalam pembelajaran, misalnya dengan menunjukkan sikap disiplin, memberi semangat belajar, memberikan pujian atas partisipasi siswa, serta memberi nasihat saat siswa kurang aktif.

Berdasarkan hasil keterampilan menulis, maka hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,13% dengan kualifikasi cukup (C). Kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 82,82% dengan kualifikasi baik (B). Begitu pula dengan hasil pengamatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,13% dengan kriteria cukup (C). Kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 87,5% dengan kriteria baik (B). Sehingga rata-rata pada aktivitas peserta didik adalah 82,82% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Discovery Learning*

Pada siklus I pertemuan 1, keterampilan menulis peserta didik memperoleh rata-rata skor 60,71 pada tahap pramenulis, 69,42 pada tahap menulis, dan 76,79 pada tahap pascamenulis, dengan rekapitulasi rata-rata 76,79% (kategori kurang/D). Hanya 13 dari 28 peserta didik yang mencapai ketuntasan. Aspek pengetahuan dan keterampilan menulis memperoleh skor 68,75%

(kategori kurang/D) dengan 6 peserta didik tuntas. Pada siklus I pertemuan 2, terjadi peningkatan dengan skor rata-rata 72,32 (pramenulis), 79,24 (menulis), dan 82,68 (pascamenulis), sehingga rekapitulasi rata-rata menjadi 78,08% (kategori cukup/C). Sebanyak 16 peserta didik telah tuntas pada aspek keterampilan menulis, sedangkan aspek pengetahuan dan keterampilan menulis mencapai skor 78,15% (kategori cukup/C) dengan 12 peserta didik tuntas.

Modul Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Discovery Learning*

Pada siklus II ini modul ajar bahasa Indonesia menggunakan model *Discovery Learning* telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada modul ajar secara lengkap. Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian (Nasution, 2023).

Perencanaan atau modul ajar pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I, karena langkah yang digunakan sama dan pada fokus muatan pelajaran yang juga sama menggunakan model *Discovery Learning*. Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada modul ajar. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada aspek media pembelajaran, kedepannya peneliti harus membuat media belajar lebih menarik perhatian peserta didik. Maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 95,83% dengan predikat (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* di siswa kelas V SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran modul ajar menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang telah terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB), sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks eksplanasi.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Discovery Learning* pada siklus II telah diperbaiki berdasarkan temuan siklus I, sehingga seluruh komponen pembelajaran terlaksana sesuai rencana modul ajar. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam menemukan konsep pembelajaran secara mandiri, sejalan dengan pendapat Hikmah dan Alwi (2022) bahwa *Discovery Learning* mendorong siswa untuk menemukan konsep dengan bimbingan guru. Hasil pengamatan menunjukkan aspek guru dan peserta didik sama-sama memperoleh persentase 96,87% dengan kualifikasi sangat baik. Peningkatan ini membuktikan keberhasilan penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas V SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang, sehingga penelitian dinyatakan selesai.

Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Discovery Learning*

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis peserta didik, maka proses keterampilan menulis peserta didik pada siklus II pada tahap pramenulis memperoleh skor rata-rata 89,29% dengan kriteria baik (B). Pada tahap menulis memperoleh skor rata-rata 82,373% dengan kriteria baik (B). Pada tahap pasca menulis memperoleh skor rata-rata 86,26% dengan kriteria baik (B). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi proses membaca pemahaman peserta didik pada siklus II memperoleh skor rata-rata 85,97% dengan kriteria sangat baik (B). Pada tahap ini terdapat 6 peserta didik belum mencapai ketuntasan dan 22 peserta didik sudah mencapai ketuntasan. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 49 halaman 322.

Begitu pula dengan hasil pengetahuan dan keterampilan menulis peserta didik pada siklus II memperoleh skor 85,31% dengan kriteria sangat baik (SB). Pada siklus II ini sebanyak 18 peserta didik sudah mencapai ketuntasan yang mana mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 51 halaman 325.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan telah sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut menunjukkan peneliti telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang. Dengan demikian, penelitian dicukupkan sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru wali kelas V SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang berhasil dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas V SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam Kota Padang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil belajar. Perencanaan pembelajaran yang semula memperoleh persentase akumulasi 89,58% (Baik) pada siklus I meningkat menjadi 95,83% (Sangat Baik) pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi aktivitas guru dan peserta didik, juga meningkat dari 78,13% (Cukup) pada siklus I pertemuan 1 menjadi 96,87% (Sangat Baik) pada siklus II. Hasil belajar menunjukkan kenaikan nilai rata-rata pengetahuan dari 65,93 (D) pada siklus I pertemuan 1 menjadi 88,15 (B) pada siklus II, dan nilai keterampilan dari 67,10 (D) menjadi 86,50 (B) pada periode yang sama. Secara keseluruhan, rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan meningkat dari 66,52 (D) menjadi 87,33 (B), yang membuktikan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

REFERENSI

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/Pernik.V3i2.4839>
- Ali, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 43–51. <https://doi.org/10.31851/Pernik.V4i1.6796>
- Anisa, S. (2023). *Penggunaan Metode Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Kelas Xi Madrasah Aliyah Al Mukhlisin Kabupaten Bogor*. 282.

- Aryani, E. D., Fadrijin, N., Azzahro', T. A., & Fitriyono, R. A. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter*. 9.
- Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Discovery Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 59–67. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2023.V13.I1.P59-67>
- Cendana, W., & Siswanto, E. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pemberian Apresiasi Secara Sinkronus. *Cendekiawan*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.35438/Cendekiawan.V4i1.252>
- Frاندhica Wahyu Ardianto, Hendratno, H. S. (2024). *Penggunaan Media Konkret Roda Pintar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Esekolah Dasar*. 09, 292–325. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0912-4.Ch015>
- Handarawati, N. O. (2024). Upaya Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas V Sd Inpres 2 Wagom. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(02), 313–326.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/Irsyaduna.V1i1.236>
- Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/Jider.V4i1.282>
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya Penggunaan Media Siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, March, 1–16.
- M. Abrar Putra Kaya Harahap, Adil Rosyadi Hasibuan, Aviva Hanum Siregar, Sabina Khairunnisa, & Nur Hasanah Ramadhani. (2023). Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 119–128. <https://doi.org/10.58192/Sidu.V2i3.1123>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd / Mi*. 7(1), 6.
- Mulyani, H., & Insani, M. N. (2023). Kompetensi Guru Sekolah Penggerak Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.54124/Jlmp.V20i1.95>
- Nasution, S. (2023). *Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. 3(1), 33–41.
- Natasya, A. A. (2024). *Analisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Majalah Suara Muhammadiyah Tahun 2023*.
- Nur Laeli Asyahidah, Yayang Furi Furnamasari, D. A. D. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 5(3), 7357–7358.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiyah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V6i5.10047>
- Siregar, R. P., Kamarudin, K., & Wini, L. O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas Xi Sman 8 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 225–231.

- Siregar, R. S. (2021). Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(3), 967–973. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1300>
- Susanti, D., Kasmeri, R., & Versi, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jemst (Jurnal Of Education In Mathematics, Science, And Technology)*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.30631/Jemst.V2i1.15>
- Susanti, S. (2016). Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 25–37.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.